

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:38) “objek penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian Struktur Aktiva, Likuiditas, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan. Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Data diperoleh dari website masing-masing perusahaan dan di Bursa efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI) bermula pada tahun 1912 di Batavia yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal pada saat itu tidak berjalan seperti yang diharapkan, dikarenakan banyaknya faktor pemicu yang mengakibatkan aktivitas bursa tersebut terganggu oleh peristiwa-peristiwa politik dan ekonomi seperti Perang Dunia ke I dan ke II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada Pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi lainnya yang menghambat pada perkembangan pasar modal.

Pada Tahun 1977, pasar modal mulai aktif kembali dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Bursa Efek Indonesia mengalami perkembangan yang pesat pada sejak tahun 1990-an dengan bertumbuhnya jumlah emiten dan investor yang terlibat dalam pasar modal Indonesia. BEI juga mengalami transformasi dalam hal sistem dan regulasi untuk memastikan keamanan dan transparansi pasar modal Indonesia. Hingga saat ini, BEI merupakan salah satu Bursa Efek terbesar di Asia Tenggara, dengan jumlah emiten dan jumlah saham yang tercatat yang terus bertambah. BEI memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia dan menyediakan platform bagi perusahaan untuk memperoleh dana dari pasar dan bagi investor untuk berinvestasi dalam memperoleh keuntungan.

Dapat dilihat perkembangan pasar modal di Indonesia secara singkat sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sejarah Bursa Efek Indonesia

Tahun	Peristiwa
Desember 1912	Bursa Efek di Indonesia pertama kali dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914 -1918	Bursa Efek ditutup selama Perang Dunia ke I
1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup selama Perang Dunia ke II
1956	Program Nasionalisasi Perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
1956 – 1977	Perdagangan Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek di resmikan kembali oleh Presiden Soeharto, Bursa Efek Jakarta dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Aktif kembali pada saat PT. Semen Cibinong ditandai <i>go public</i> sebagai emiten pertama Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara.
1977 – 1987	Tercatat jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24.

	Masyarakat lebih memilih perbankan dibandingkan pasar modal.
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing berinvestasi.
1988 – 1990	Paket Deregulasi di bidang perbankan diluncurkan, Pintu BEJ terbuka untuk investor asing, aktivitas bursa meningkat.
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE) yang organisasinya terdiri dari <i>broker</i> dan <i>dealer</i> .
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 1988 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya.
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ, BAPEPAM berubah menjadi badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (<i>Jakarta Automated Trading System</i>)
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Undang-Undang ini diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (<i>Scripless Trading</i>) mulai diaplikasikan di Pasar Modal Indonesia.
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (<i>remote trading</i>)
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
2 Maret 2009	Peluncuran perdana Sistem Perdagangan Baru PT. Bursa Efek Indonesia : JATS-NextG

(Sumber: www.idx.co.id)

3.1.2 Sejarah Singkat Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

1. PT. Astra International Tbk (ASII)

PT. Astra International Tbk adalah salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia, yang bergerak di bidang otomotif, agribisnis, infrastruktur, properti dan lainnya. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT. Astra Otoparts, dan saat ini menjadi salah satu perusahaan terbesar di Indonesia.

PT. Astra International mulai berkembang pada era 1960-an dan 1970-an dengan fokus pada bisnis otomotif. Dalam perjalanannya, perusahaan ini mengembangkan bisnis baru, termasuk agribisnis, infrastruktur dan properti lainnya. Saat ini, PT. Astra International memiliki banyak anak perusahaan dan memperkerjakan lebih dari 200.000 karyawan.

PT. Astra International memiliki reputasi yang baik di Indonesia dan diakui sebagai salah satu perusahaan terbaik di bidang bisnis dan manajemen. Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan ini terus berinovasi dan memperluas bisnisnya, memperkuat posisinya sebagai salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia dan Asia Tenggara.

a. Visi Perusahaan

1. Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi.
2. Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan

b. Misi Perusahaan

Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada *stakeholder* kami

2. PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO)

PT. Astra Otoparts Tbk merupakan grup perusahaan komponen otomotif terbesar dan terkemuka di Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan

beranekaragam suku cadang kendaraan bermotor roda dua dan roda empat. Produk produk suku cadang unggulan Astra Otoparts, antara lain aki untuk kendaraan roda dua dan roda empat, ban, pelumas, suku cadang untuk alat angkut khusus perkebunan.

Astra Otoparts menjalin kerja sama dengan mendirikan anak perusahaan patungan bersama pemasok komponen terkemuka dari Amerika Serikat, Tiongkok, Jepang, Taiwan, dan Swedia, seperti Aisin, Seiki, Aisin

Sasaran PT. Astra Otoparts Tbk adalah pabrik otomotif dan sparepart.

a. Visi Perusahaan

Menjadi supplier komponen otomotif kelas dunia, sebagai mitra usaha pilihan utama di Indonesia dengan didukung kemampuan engineering yang handal.

b. Misi Perusahaan

1. Mengembangkan industri komponenn otomotif yang handal dan kompetitif, serta menjadi mitra strategis bagi para pemain industri otomotif di Indonesia dan dunia.
2. Menjadi warga usaha yang bertanggungjawab dan memberikan kontribusi positif kepada para pemangku kepentingan.
3. PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)

Perusahaan Gajah Tunggal memiliki dan mengoperasikan fasilitas produksi ban yang terintegrasi dan terbesar di Indonesia. Perusahaan didirikan pada tahun 1951 sebagai produsen ban sepeda, dan selama bertahun-tahun memperluas kapasitas produksi dan awal diversifikasinya dalam pembuatan ban sepeda motor dan ban dalam, serta akhirnya ke dalam pembuatan ban kendaraan

penumpang dan komersial. Perusahaan mulai memproduksi ban sepeda motor pada tahun 1971 dan mulai memproduksi ban bias untuk penumpang dan kendaraan komersial pada tahun 1981. Pada tahun 1993, Perusahaan mulai memproduksi dan menjual ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan. Pada tahun 2010, Perusahaan melakukan pengembangan kemampuan produksi ban TBR.

a. Visi Perusahaan

Menjadi *Good Corporate Citizen* dengan posisi keuangan yang kuat pemimpin pasar di Indonesia, dan menjadi perusahaan produsen ban yang berkualitas dengan reputasi global.

b. Misi Perusahaan

Menjadi produsen yang memimpin dan terpercaya sebuah portofolio produk ban yang optimal, dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang unggul disaat yang sama terus meningkatkan ekuitas merek produk kami, melaksanakan tanggung jawab sosial kami, dan memberikan profitabilitas atau hasil investasi kepada para pemegang saham serta nilai tambah untuk semua *stakeholder* perusahaan.

4. PT. Indospring Tbk (INDS)

Perusahaan Indospring merupakan anak perusahaan dari PT Indoprima Grup yang merupakan produsen pegas automotif. PT. Indospring berdiri pada 5 Mei 1978 dengan Technical Assistance dari Mitsubishi Steel Manufacturing Co Ltd. Perusahaan ini mulai beroperasi pada tahun 1979 untuk memproduksi pegas kendaraan bermotor berupa leaf spring, coil spring, valvespring dan wire spring.

Pada tanggal 26 Juni 1990 Perusahaan Indospring memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk menawarkan saham perdana (IPO) sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham dengan penawaran Rp. 9.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Agustus 1990. Pada tahun 1997 *Technical Assistance* dari Murata Spring co. Ltd Jepang untuk memproduksi engine valve spring. Pada tahun 2002 PT. Indospring mulai mengeksport pegas daun ke pasar Jepang. Selanjutnya PT. Indospring mulai lagi memproduksi parabolic spring pada tahun 2006. Pada tahun 2011 Pabrik Indospring 2 unit 2 mulai memproduksi multi leaf spring. Tahun 2014 PT. Indospring didirikan untuk produksi hot coil spring. Produksi awal hot coil spring untuk proyek kereta api pada tahun 2016-sekarang.

a. Visi Perusahaan

Menjadi produsen leaf spring dan coil otomotif yang dapat diandalkan di dalam pasar global dengan produk yang berkualitas tinggi dan dikerjakan oleh manusia yang berkomitmen tinggi.

b. Misi Perusahaan

1. Mengirimkan produk yang memenuhi kebutuhan dan harapan secara konsisten kepada pelanggan.
2. Menjalankan program perbaikan berkelanjutan melalui implementasi sistem kualitas.
3. Memberdayakan orang melalui sistem pelatihan, 5S, program Picos dan Gugus Kendali Mutu.

4. Mengejar nilai-nilai tertinggi dalam *passion, integrity, commitment, dan adaptation* terhadap pelanggan, pekerja, pemasok, dan masyarakat luas.
 5. Mengejar produktifitas tertinggi melalui orang dan output
 6. Mewujudkan inspring sebagai perusahaan ramah lingkungan.
5. PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM)

PT Selamat Sempurna Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 berdasarkan akta Notaris Ridwan Suselo, S.H., No. 207. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/96/5 tanggal 22 Maret 1976. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Kamelina, S.H., No. 22 tanggal 25 Februari 2021. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0143407 dan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0143409, keduanya tanggal 5 Maret 2021.

Perusahaan memproduksi filter, radiator, oil coolers, condensers, brake pipe, fuel pipes, fuel tanks, exhaust systems, and press parts. Merek dagang Sakura Filter telah terdaftar di lebih dari 100 negara di dunia. PT. Selamat Sempurna telah terdaftar sebagai perusahaan publik sejak tahun 1996, dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 13 Agustus 1996, SMSM memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMSM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.400.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga penawaran Rp1.700,- per saham. Saham-saham

tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 September 1996.

Sehubungan dengan transaksi penggabungan usaha (Merger) SMSM dengan Andhi Chandra Automotive Products Tbk (anak usaha), yang berlaku efektif pada tanggal 28 Desember 2006, SMSM menerbitkan saham baru sejumlah 141.000.060 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 2 Januari 2007.

a. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan kelas dunia dalam insustry komponen otomotif.

b. Misi Perusahaan

Peningkatan kesinambungan dalam memenuhi semua persyaratan melalui kecemerlangan proses transformasi terbaik.

6. PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN)

Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) didirikan pada tanggal 7 Januari 1982 sebagai PT Lippo Champion Glory dan mulai beroperasi pada tahun 1987. Perusahaan Multi Prima Sejahtera telah beberapa kali berganti nama, antara lain:

1. PT Lippo Champion Glory, 7 Januari 1982;
2. PT Champion Spark Plug Industries, 21 September 1989;
3. PT Lippo Industries (Lippo Industries Tbk), 21 Agustus 1990 (1996)
4. Lippo Enterprises Tbk, 1997
5. Multi Prima Sejahtera Tbk, pada tahun 2001.

Pemegang saham yang memegang minimal 5% saham Multi Prima Sejahtera Tbk adalah Pacific Asia Holdings Limited, Cook Islands, dengan

kepemilikan 25,00%. Menurut Anggaran Dasar Perusahaan, bidang usaha Multi Prima Sejahtera meliputi: Manufaktur busi dan suku cadang otomotif, Perdagangan barang produksi sendiri dan kepentingan dalam perusahaan atau badan hukum lain. Pendapatan utama LPIN berasal dari produksi busi (dengan merek Champion).

Pada tahun 1990, LPIN mendapat pernyataan efektif dari Bapepam LK untuk penawaran umum (IPO) sebanyak 1.250.000 saham LPIN kepada publik dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dengan harga penawaran Rp3.000. Saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Oktober 1994.

a. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan manufaktur dan trading yang profesional dengan memperdayakan keahlian lokal dan senantiasa mencari peluang usaha guna meningkatkan nilai tambah bagi perseroan.

b. Misi Perusahaan

Menjaga kualitas produk dan pelayanan untuk mencapai kepuasan pelanggan dengan SDM yang berkualitas.

7. PT. Garuda Metalindo Tbk (BOLT)

PT Garuda Metalindo Tbk. (BOLT) berawal dari industri rumah tangga yang memproduksi suku cadang becak pada 1966. Perusahaan baru secara resmi berdiri dengan nama PT Garuda Metalindo sebagai produsen fastener (mur, baut, sekrup) untuk kebutuhan industri umum pada 15 Maret 1982.

Perusahaan kemudian mendiversifikasi usahanya dengan memproduksi mur dan baut untuk produsen sepeda motor pada 1989. Pada 1992, BOLT berekspansi dengan menghasilkan mur dan baut untuk produsen mobil. Demi mengembangkan skala usahanya, BOLT melaksanakan penawaran umum perdana dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 7 Juli 2015. Kini perusahaan telah mengokohkan posisinya sebagai produsen fastener dan komponen otomotif terkemuka di dalam negeri yang mempekerjakan lebih dari 1.000 karyawan. BOLT juga mengoperasikan lima pabrik yang berlokasi di Jakarta, Tangerang, dan Bekasi.

Perusahaan Garuda Metalindo telah mengekspor produk-produknya ke beberapa produsen otomotif dan komponen di Asia, Eropa, dan Amerika.

a. Visi Perusahaan

PT. Garuda Metalindo Tbk bertekad menjadi mitra terpercaya di industri otomotif global

b. Misi Perusahaan

1. Memproduksi mur, baut, dan komponen otomotif unggulan lainnya sesuai kebutuhan klien
 2. Membina sumber daya manusia, mengembangkan sistem manajemen dan teknologi produksi.
 3. Meningkatkan kesejahteraan sosial dengan menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan harmonis.
8. PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS)

Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) didirikan pada tanggal 20 Februari 1984 dan mulai beroperasi pada tahun 1986. Kantor Pusat dan Pabrik PRAS berlokasi di Jalan Muncul No.1, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur 61254 - Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% saham PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk, yaitu: PT Enmaru International (Pendaftar) (37,94%) Vinice Enterprises Holdings Limited, British Virgin Islands (16,12%).

Menurut pasal-pasal konstitusi, kegiatan usaha PRAS meliputi pembuatan pelek, kaki penyangga, roda aluminium dan perlengkapan lainnya yang terbuat dari paduan aluminium dan baja serta perdagangan umum produk-produk tersebut. Saat ini Prima Alloy Steel memproduksi roda kendaraan roda empat (dengan merek Panther, PCW, Devino, Akuza, Incubus, Balistik, Menzari dan Jeroan) dari paduan aluminium, biasa dikenal dengan pelek racing atau aluminium, pelek aluminium.

Pada tahun 1990, PRAS mendapat pernyataan sah dari Bapepam-LK untuk IPO 2.000.000 saham PRAS dengan nilai nominal Rp 1.000/saham dengan harga penawaran Rp 6.750/saham. Saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 1990.

a. Visi Perusahaan

Menjadi produsen velg kelas dunia

b. Misi Perusahaan

1. Memproduksi velg sesuai selera pasar internasional.
2. Memeiliki jaringan distribusi solid di seluruh dunia

3. Memiliki sumber daya manusia yang kompeten.
4. Berorientasi ramah lingkungan.
5. Mendukung dan berpartisipasi dalam program ekspor non-migas pemerintah.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:16) metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.1 Jenis Penelitian yang digunakan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif.

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2018:38) variabel penelitian merupakan suatu bentuk yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari hingga diperolehnya suatu informasi

yang akan ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian pada dasarnya ditetapkan untuk memberikan solusi pada permasalahan.

Dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Survei pada Sub Sektor Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021” sesuai dengan rumusan masalah penelitian, terdapat empat variabel dalam penelitian ini, yaitu terdiri dari 3 variabel bebas atau variabel independen dan satu variabel dependen atau disebut juga variabel terikat yang di definisikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen atau disebut juga variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. (Sugiyono, 2019)

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Profitabilitas.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen atau disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2019)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Struktur Aktiva (X1)	Struktur Aktiva adalah alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap (Syamsudin, 2013:9)	$FAR = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ (Syamsudin, 2013:9)	Rasio
2.	Likuiditas (X2)	Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. (Kasmir, 2018:110)	$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$ (Kasmir, 2018:110)	Rasio
3.	Profitabilitas (X3)	Profitabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya (Hery, 2015:227)	$\text{Ratio On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Kasmir, 2015:227)	Rasio
4.	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah hasil dari kinerja perusahaan yang dibentuk oleh harga saham dari permintaan dan penawaran pasar (Harmono, 2014:223)	$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$ (Harmono, 2014:223)	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal peneliti untuk memperoleh data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, interview (Sugiyono, 2018)

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018) data sekunder merupakan sumber data yang sudah pernah diteliti sebelumnya. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer.

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) Perusahaan Otomotif dan Komponen periode 2017-2021 yang telah di publikasikan oleh *website* resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

Data sekunder yang menunjang pada penelitian ini adalah:

1. Sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor Otomotif dan Komponen pada periode 2017-2021.
2. Data lain yang diperoleh dari sumber kepustakaan, jurnal, dan hasil penelitian yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.2.2.2 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi mencakup objek atau benda yang lain serta seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdapat dalam kelompok sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Profitabilitas

terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia penulis memperoleh data dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

Tabel 3.3
Populasi
Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2017-2021

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1.	ASII	PT. Astra International Tbk	04/04/1990
2.	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	15/06/1998
3.	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk	07/07/2015
4.	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk	05/09/1990
5.	DRMA	PT. Dharma Polimetal Tbk	20/12/2021
6.	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	01/12/1980
7.	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk	08/05/1990
8.	INDS	PT. Indospring Tbk	10/08/1990
9.	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	05/02/1990
10.	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	09/06/2005
11.	NIPS	PT. Nipress Tbk	24/07/1991
12.	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Indonesia Tbk	12/07/1990
13.	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	09/09/1996

Sumber : www.idx.statistic

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasinya besar dan tidak mungkin bagi peneliti mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2019:81).

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel atas dasar kesesuaian antara karakteristik sampel dengan kriteria sampel yang telah ditentukan. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang telah terdaftar dalam sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
- b. Perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahunan secara lengkap periode 2017-2021
- c. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah

Tabel 3.4
Daftar Penentuan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Sampel
Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021	13
Dikurangi:	
Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan di BEI secara lengkap periode 2017-2021	(2)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(3)
Jumlah Sampel Perusahaan yang digunakan penelitian	8

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria sampel penelitian yang telah diuraikan diatas, maka perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

periode 2017-2021 yang sesuai dengan kriteria yaitu sebanyak 8 sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.5
Teknik Purposive Sampling

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1.	ASII	PT. Astra International Tbk.	√	√	√	1
2.	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk.	√	√	√	2
3.	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk	√	√	√	3
4.	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk	√	√		
5.	DRMA	PT. Dharma Polimetal Tbk	√	√		
6.	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	√	√		
7.	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk	√	√	√	4
8.	INDS	PT. Indospring Tbk	√	√	√	5
9.	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	√	√	√	6
10.	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	√		√	
11.	NIPS	PT. Nipress Tbk	√		√	
12.	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Indonesia Tbk	√	√	√	7
13.	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	√	√	√	8

Tabel 3.6
Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian
Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2017-2021

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ASII	PT. Astra International Tbk.
2.	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk.
3.	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk.
4.	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk.
5.	INDS	PT. Indospring Tbk.
6.	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk
7.	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk.
8.	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah)

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan informasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam mendapatkan data sekunder dan objek yang akan diteliti dengan mempelajari arsip atau dokumentasi laporan tahunan Perusahaan Otomotif dan Komponen pada website resmi perusahaan.

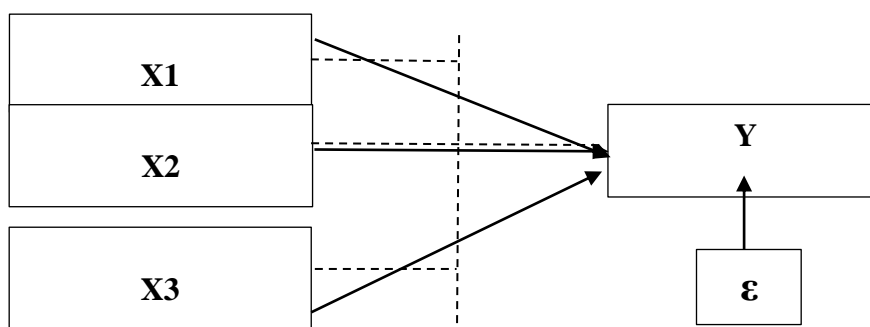
2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan penulis mempelajari literatur, jurnal, ilmiah, artikel, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel ini.

3.3 Model atau Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian (Sugiyono, 2019).

Model penelitian kuantitatif atau bentuk paradigma sederhana pada penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu Struktur Aktiva (X1), Likuiditas (X2), Profitabilitas (X3) dan Nilai Perusahaan (Y). Hubungan antar variabel dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

Keterangan:

X1 = Struktur Aktiva

X2 = Likuiditas

X3 = Profitabilitas

Y = Nilai Perusahaan

————→ = Pengaruh secara parsial

----- = Pengaruh secara simultan

ϵ = Faktor yang tidak diteliti

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian untuk memperoleh kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, yaitu analisis yang dilakukan dengan cara mengkuantifikasikan data-data penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel atau gabungan dari data *time series* dengan *cross section*.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel. Analisis regresi ini digunakan oleh penulis karena dapat mengukur hubungan antara variabel. Dalam melakukan analisis data yang mengandung sejumlah objek yang terbatas, peneliti sering menghadapi masalah ketersediaan data yang terbatas, yang dapat diatasi dengan menggunakan analisis regresi data panel yaitu dengan memperhitungkan dimensi waktu dan data. Pemilihan metode estimasi yang tepat untuk digunakan yaitu dengan menggunakan analisis data panel.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan tahapan awal yang digunakan sebelum analisis regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing antar variabel tetapi pada nilai residualnya. Untuk mengetahui adanya hubungan variabel atau tidak salah satu pengujiannya menggunakan metode *Jarque Bera Statistic* (J-B) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika hasil signifikansi $> 0,05$ maka model regresi terdistribusi normal.
- 2) Jika hasil signifikansi $< 0,05$ maka model regresi tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen sehingga tidak akan mengganggu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Gejala multikolinearitas dapat diketahui dengan melakukan pendeteksian sebagai berikut:

1. Mengkorelasikan antara variabel independen apabila memiliki korelasi yang sempurna (lebih dari 0,8) maka terjadi problem multikolinearitas, demikian sebaliknya.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:120) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidasmamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Cara pengujiannya dapat dilakukan dengan Uji Glejser. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:11) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah pada autokorelasi.

Terdapat kriteria untuk melihat gejala pada autokorelasi yang dapat diambil sebagai patokan yaitu sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi positif jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$

3.4.3 Analisis Regresi Berganda Model Data Panel

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi data panel. Yang digunakan untuk mengukur pengaruh dari gabungan kedua data yaitu data *time series* dan *cross section* (Basuki dan Prawoto, 2017:275). Data *time series* adalah data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Data *cross section* adalah data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu waktu. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data variabel dengan variabel independen Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Profitabilitas. Variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan.

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

X1 = Variabel Independen 1

X2 = Variabel Independen 2

X3 = Variabel Independen 3

$\beta_{(1,2,3)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

ε = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

Terdapat dua tahapan yang harus dilakukan dalam regresi data panel, yaitu sebagai berikut:

1) Metode Estimasi Model Regresi Panel

metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

a. *Common Effect Model* dengan Pendekatan OLS

Model ini merupakan pendekatan model data panel paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

Adapun persamaan regresi data panel dalam model *common effect* yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

dimana i menunjukkan periode *cross section* (individu) dan t menunjukkan *time series*. Dengan asumsi komponen error dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa, proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *cross section* dapat dilakukan.

b. *Fixed Effect Model* dengan pendekatan LSDV

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel *Fixed Effect Model* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Variabel* (LSDV).

Fixed Effect Model setiap parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Teknik seperti diatas dinamakan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). LSDV ini dapat menjadi terapan untuk efektif tiap individu dan mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistematis. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variabel *dummy* waktu dalam model.

c. *Random Effect Model* dengan pendekatan GLS

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada *Random Effect Model* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error term* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan *Random Effect Model* ini yaitu untuk menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan model *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Square* (GLS)

Adapun persamaan *Random Effect Model* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + \omega_{it}$$

2) Pemilihan Model

Untuk memilih model yang tepat untuk digunakan dalam mengelola data panel, ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu :

a. Uji Chow

Uji Chow yakni pengujian untuk menentukan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut:

- a. Jika *Chi-Square* > 0,05, artinya H_0 diterima: maka model yang tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model*.
- b. jika *Chi-Square* < 0,05, artinya H_0 ditolak: maka model yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat untuk digunakan.

Uji hausman dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : maka digunakan *Random Effect Model* (REM)

H_1 : maka digunakan *Fixed Effect Model* (FEM)

Pedoman yang digunakan dalam mengambil kesimpulan uji hausman sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability Chi-Square* $\geq 0,05$ artinya H_0 diterima: maka model yang digunakan *Random Effect Model* (REM)
- b. Jika nilai *probability Chi-Square* $< 0,05$ artinya H_0 diterima: maka model yang digunakan *Fixed Effect Model* (FEM)

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* adalah pengujian untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model*. Uji ini menggunakan metode *Breusch-Pagan* dengan melihat *P-Value*.

- a. Jika *P-Value Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka model yang tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM)
- b. Jika *P-Value Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka yang tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM)

3.4.4 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui proporsi pengaruh seluruh variabel terikat. Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan

dari nilai korelasi (r^2). Menurut Sugiyono (2018:292) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots (\text{Sugiyono, 2018:292})\dots\dots\dots$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Dterminasi

r^2 : Koefisien korelasi dikuadratkan

3.4.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Pengujian secara simultan

$H_0: \rho_{YX1} = \rho_{YX2} = \rho_{YX3} = \rho_{YX4} = 0$: Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a: \rho_{YX1} = \rho_{YX2} = \rho_{YX3} = \rho_{YX4} \neq 0$: Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

b. Pengujian secara parsial

$H_{01} : \beta_{YX1} = 0$: Struktur Aktiva secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a1} : \beta_{YX1} > 0$: Struktur Aktiva secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_02 : \beta_{YX2} = 0$: Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a2 : \beta_{YX2} > 0$: Likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_03 : \beta_{YX3} = 0$: Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a3 : \beta_{YX3} > 0$: Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2. Penetapan Tingkat Keyakinan

Dalam penelitian ini digunakan tingkat keyakinan (*Confidence Level*) yang ditentukan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha sebesar 5% merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Penetapan Tingkat Signifikansi

a. Secara Simultan

Penetapan signifikansi secara simultan menggunakan Uji F dengan tujuan untuk menentukan apakah ada hubungan signifikan antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu model (Ghozali 2018:56) Menurut Sugiyono (2019:69) rumus Uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{\frac{(1-k^2)}{(n-k-1)}}$$

Keterangan:

F^2 : Uji F

r^2 : Koefisien Determinasi

α : Jumlah sampel

k : Jumlah Variabel Independen

Uji F menggunakan taraf sig atau α sebesar 5%, sehingga kriteria yang digunakan adalah:

- 1) Apabila $\alpha < 5\%$ maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $\alpha > 5\%$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Secara Parsial

Penetapan signifikansi secara parsial menggunakan Uji T pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Rumus Uji T sebagai berikut :

$$T = r \frac{\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Uji T

r : Korelasi parsial yang ditentukan

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel independen

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018) :

- 1) Apabila tingkat signifikansi $> 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Apabila tingkat signifikansi $< 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Kaidah keputusan

Kaidah pengujian diterapkan dengan membandingkan nilai r_s hitung dan r_s tabel dengan tingkat signifikansi ($=0,05$) dengan kaidah keputusan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Terima H_0 dan Tolak H_a , Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$
Tolak H_0 dan Terima H_a , Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
2. Terima H_0 dan Tolak H_a , Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
Tolak H_0 dan Terima H_a , Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Berdasarkan kriteria dalam menentukan penerimaan atau penolakan pada hipotesis, apabila H_0 ditolak menggambarkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial maupun secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila H_0 diterima, maka menggambarkan bahwa adanya pengaruh yang tidak signifikan antara variabel secara parsial maupun simultan.

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan diatas. Dari hasil tersebut akan ditarik kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan di tolak atau di terima.